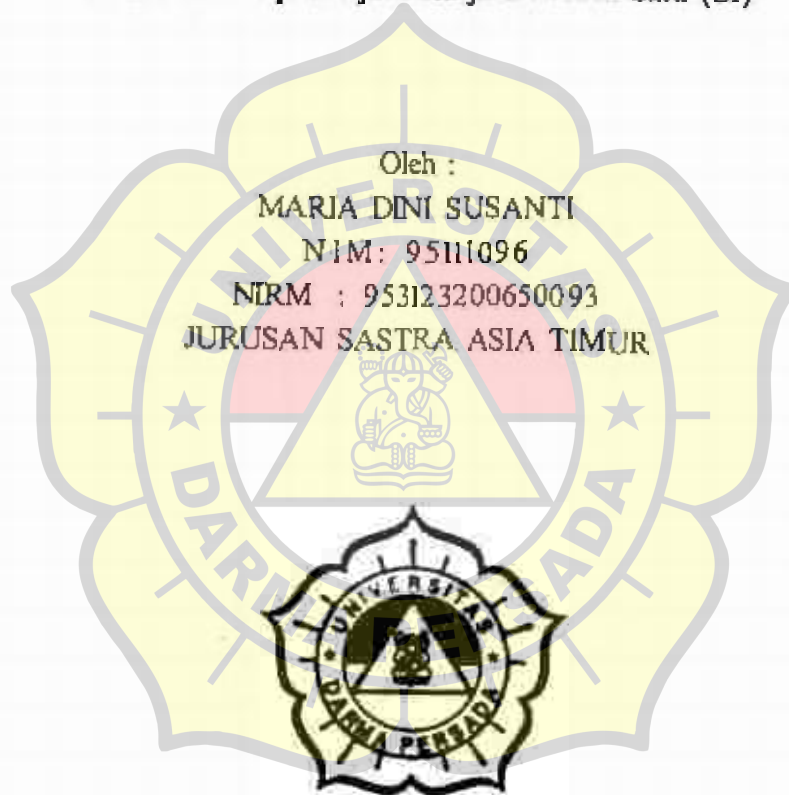


**PERANG JEPANG - CINA  
PADA TAHUN 1937-1941**

**SKRIPSI SARJANA**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S1)**



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2002**

UNIVERSITAS DARIMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA  
JAKARTA

---

LEMBAR PENGESAHAN

Judul

Perang Jepang-Cina Pada Tahun 1937-1941

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat  
meraih gelar sarjana sastra  
jurusan Asia Timur

telah disahkan

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 21 Mei 2002

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang



FAKULTAS SASTRA

Dra. Inny C. Haryono



Dra. Yuliasih Ibrahim

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA  
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

TELAH DITERIMA DAN DIUJI OLEH TIM PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS SASTRA JEPANG ASIA TIMUR

Pada Hari : Selasa


Tanggal : 21 Mei 2002

Jam : 13.30 WIB

Ketua/Penguji


Pembimbing/Penguji

  
Dra. Tini Priantini

  
Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA

Sekretaris/Penguji

Pembaca/Penguji

  
Dra. Yuliasih Ibrahim

  
Syamsul Bahri, SS

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Kasih, atas segala berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Dalam tahap penyelesaian cukup banyak waktu, tenaga dan pikiran yang terkuras. Namun demikian dengan kesabaran dan ketekunan serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil akhirnya penulis dapat melalui semua itu. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A. Dosen pembimbing skripsi yang telah sabar mau meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, Pembantu Dekan III selaku dosen pembaca skripsi dan penguji.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, Pembantu Dekan II selaku ketua sidang skripsi dan penguji.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang selaku sekretaris sidang skripsi dan penguji.
5. Ibu Dra. Inny C Haryono, Dekan Fakultas Sastra.
6. Bapak Drs. Adi Sudiono, Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen yang memberikan ilmu kepada penulis sejak semester awal hingga akhir.

8. Karyawan perpustakaan Hargo, karyawan sekretariat Armel dan karyawan fakultas sastra Yayaf.
9. Teman-teman terdekatku Ade, Lora, Lisa dan Jenia yang mau berbagi dalam setiap keadaan.
10. Special thanks untuk Om Haryanto, Tante Nelce, Tina dan Noni yang selalu membantuku dalam segala hal.
11. Para aktifis Gereja yang membimbingku dalam suka dan duka, Tante Yanti, Tante Tinawati, Tante Etty, Tante Suryati, Tante Susan, Tante Suryana, Tante Abram dan Ita.
12. Menjelang akhir kata pengantar ini, penulis ingin sekali, walaupun dengan cara yang amat tidak sempurna menyatakan penghargaan dan rasa hormatku yang setulus-tulusnya pula, kepada kedua orang tuaku Bapak S. Mulyono dan Ibu R. Suyatni, kakakku Mas Iwan, juga kepada Om Pimpies, Mas Pono dan Mbak Ita yang menyayangiku serta saudara-saudaraku lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Namun penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 21 Mei 2002

Maria Dini Susanti



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i	
DAFTAR ISI.....	iii	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
1.1 Latar Belakang.....	1	
1.2 Permasalahan.....	5	
1.3 Tujuan Penelitian.....	5	
1.4 Ruang Lingkup.....	5	
1.5 Metode Penelitian.....	6	
1.6 Sistematika Penulisan.....	6	
<b>BAB II LATAR BELAKANG PERANG</b>		
2.1 Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	8	
2.2 Bidang Politik.....	12	
2.3 Persaingan Militer dan Politisi Sipil dalam Pemerintahan.....	4	
2.4 Latar Belakang Perang.....	18	
<b>BAB III PERANG JEPANG-CINA TAHUN 1937-1941</b>		
3.1 Insiden Jembatan Marco Polo 7 Juli 1937.....	24	
3.2 Konflik di Shanghai.....	32	
3.3 Keterlibatan Jepang dengan Negara Asing menuju Perang Dunia II dan Perang Pasifik.....	41	
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>		<b>54</b>
KRONOLOGI.....	59	
GLOSSARY.....	60	
DAFTAR PUSTAKA.....	63	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Dalam hubungan antar bangsa, kepentingan dan tujuan nasional antar bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya dapat sejalan atau berbeda, bahkan dapat pula saling bertentangan. Oleh sebab itu dalam usaha untuk mempertahankan kepentingan dan mencapai tujuan nasional masing-masing negara dapat terjadi sengketa atau konflik. Konflik ini terjadi karena masing-masing pihak tidak dapat menerima kondisi yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan dan usaha untuk mencapai tujuan sendiri, dalam arti dapat menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak atau bahkan keduanya. Dampak terburuk dari adanya konflik ini adalah perang.

Perang merupakan fenomena yang tidak pernah hilang dalam sejarah dunia. Lembaran-lembaran sejarah Internasional selalu dipenuhi dengan peristiwa tersebut. Hampir semua negara pernah mengalami atau terlibat dalam perang, termasuk Jepang. Menurut sejarahnya Jepang beberapa kali mengalami perang diantaranya perang Jepang-Cina, yang terjadi pada tahun 1937 sampai 1941.

Sebelum tahun 1937, tentara Jepang telah menjajah wilayah Asia seperti Korea, Kwantung dan Manchuria, serta memaksa mereka agar tunduk kepada peraturan Jepang. Dalam ekspansinya ke Cina, Jepang mendapat perlawanan dari kaum

Nasionalis Cina yang kemudian bergabung dengan partai Komunis, hal ini selain mengacaukan kegiatan Jepang, juga mengancam kekuasaannya atas Manchukuo dan Korea. Kondisi semacam ini mendorong Jepang untuk memulai pendudukannya di daratan Cina<sup>1</sup>

Bukan hanya bagi negara Jepang tetapi juga bagi negara-negara Eropa, Cina adalah sumber bahan baku industri dan juga sekaligus tempat pemasaran yang strategis. Cina adalah negara yang letaknya sangat dekat dengan Jepang, hal ini mendorong Jepang untuk menyerbu ke Cina dengan maksud untuk mendapat bahan baku industri.

- 1) Sebelum terjadinya penyerbuan Jepang ke wilayah Cina sebenarnya Jepang datang dalam rangka kerjasama ekonomi antara kedua bangsa, maksudnya ialah agar Cina dapat menyumbangkan bahan mentah yang dimilikinya secara berlimpah kepada Jepang, karena Jepang tidak mempunyai kekayaan alam yang memadai untuk keperluan industrinya, sedangkan Jepang sendiri akan menyumbangkan teknik, modal dan tenaga ahli kepada Cina untuk kemajuan industri di Cina. Yang utama adalah gagasan untuk saling menguntungkan. Tetapi sebelum kerjasama ekonomi antara Jepang dan Cina tersebut dapat berjalan, pemerintah Cina menolak kedatangan Jepang ke Cina. Karena situasi di Cina sendiri pada masa itu sudah buruk akibat penjajahan Barat yang kejam. Hubungan Internasional dengan negara lain hampir-

---

<sup>1</sup> John Hunter Boyle, *Cina and Japan at War 1937-1945 (The Politics Of Collaboration)*, California: Stanford University Press, 1972, hal 70.



hampir tidak ada dan di dalam negeri sendiri, Cina sedang berusaha untuk menumpas partai komunis.

\* Pelaksanaan ekspansi Jepang pada tahun 1930-an dilatarbelakangi oleh masalah-masalah kompleks yang dihadapi Jepang pada tahun 1920-an dan awal tahun 1930-an. Pada waktu itu Jepang dihadapkan pada masalah kekurangan sumber-sumber bahan mentah, kelebihan penduduk, krisis ekonomi dan krisis kepercayaan kepada pemerintah.

Krisis ekonomi dihadapi Jepang sejak berakhirnya Perang Dunia I sampai memasuki tahun 1930-an krisis tersebut belum berakhir. Krisis yang melanda Jepang ini menimbulkan goncangan pada masyarakat. Rakyat Jepang yang sebagian besar petani mengalami penderitaan yang sangat parah. Penderitaan yang dialami petani ini memberi pengaruh yang mendalam bagi perwira-perwira militer. Mereka menyalahkan pemerintah yang pada waktu itu dikuasai oleh partai yang mayoritasnya dipegang oleh orang-orang sipil. Pemerintah tidak dapat mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Para pejabat sipil yang berkuasa justru lebih mementingkan keuntungan pribadi, berkolusi dengan *Zaibatsu* daripada memikirkan penderitaan rakyat. Akibatnya kepercayaan militer dan rakyat kepada pemerintah berkurang.

\* Penolakan yang dilakukan pemerintah Cina kepada kedatangan Jepang di wilayah Cina, selain keadaan di Cina sendiri yang sudah buruk tetapi juga karena pemerintah Cina pada saat itu sudah dapat melihat dan merasakan sendiri bahwa Jepang mulai mencanangkan imperialismenya dengan terjadinya penguasaan kekayaan alam Manchuria, dengan maksud untuk mengatasi krisis ekonomi,

kekurangan sumber-sumber bahan mentah dan populasi penduduk yang di hadapi bangsa Jepang, maka militer dan para nasionalis sipil melakukan ekspansinya ke Manchuria pada tanggal 18 September 1931, serta pembentukan negara boneka Manchukuo tahun 1932 dan perampasan propinsi Rehe (Jehol) tahun 1933.<sup>2</sup>

Sementara itu gerakan pasukan Nasionalis Cina sudah semakin ke utara sehingga menggelisahkan pihak tentara Jepang, sebab jika seluruh wilayah Cina jatuh ke tangan Pemerintah Nasionalis maka Jepang akan lebih sulit untuk memaksakan kehendaknya terhadap Cina.

Tidak ada hal lain yang lebih menyakitkan bagi pemerintah Jepang daripada menghadapi kegagalan di Manchuria sehingga mendorong tentara Jepang untuk membuka lembaran baru imperialismenya di Cina.

Setelah Jepang berhasil menguasai Manchuria, Jepang meluaskan ekspansinya ke Cina Utara. Karena hal tersebut maka peperangan antara Jepang dan Cina akhirnya pecah melalui peristiwa yang terjadi di Jembatan Marcopolo pada tanggal 7 Juli 1937. Dengan adanya insiden Jembatan Marcopolo yang terletak sekitar 19 km di sebelah barat daya Peking, dapat dikatakan bahwa Jepang telah banyak bergerak maju menyerang Cina. Jembatan Marcopolo menjadi lambang sejarah tempat dimulainya perang Jepang-Cina yang berlangsung sejak tahun 1937 sampai tahun 1941.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kodansha, *Kodansha Encyclopedia of Japan Book 7*, Tokyo Kodansha LTD, 1983. hal 199

<sup>3</sup> Frank Dorn, *The Sino-Japanese War 1937-1941*. New York Mac Millan Publishing co, 1977. hal 11

Seluruh peristiwa perang yang dilakukan Jepang menyebabkan banyak kerugian yang dialami oleh bangsa Jepang, karena peperangan itu mendatangkan bencana tidak hanya bagi operasi di medan tempur saja tetapi juga bagi segenap usaha Jepang untuk mengerahkan kemajuannya ekonominya. Karena sebelum Jepang masuk kedalam kancah peperangan, Jepang adalah bangsa yang paling maju industrinya di Asia.

## **1.2 PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian singkat diatas masalah yang akan dibahas adalah peristiwa yang terjadi di Jembatan Marcopolo pada tanggal 7 Juli 1937, mengakibatkan pecahnya perang Jepang dan Cina pada tahun 1937-1941, dan diawali dari imperialisme Jepang ke Cina.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memahami secara sistematis terjadinya peristiwa penyerangan yang dilakukan tentara Jepang di Jembatan Marcopolo pada tanggal 7 Juli 1937, dalam merebut keuntungan di daratan Cina.

## **1.4 RUANG LINGKUP**

Pembahasan skripsi ini secara khusus dibatasi pada peristiwa penyerangan yang dilakukan tentara Jepang di Jembatan Marcopolo pada tanggal 7 Juli 1937 yang menyebabkan terjadinya perang Jepang dan Cina tahun 1937 - 1941.

## 1.5 METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penulisan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan mengumpulkan data dari berbagai buku yang isinya berkaitan dengan subjek penulisan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis guna memperoleh sejumlah fakta sejarah. Fakta-fakta yang diperoleh kemudian disusun secara kronologis dan disusun dalam bentuk skripsi ini.

## 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha menyusun secara sistematis dan kronologis guna mempermudah pembahasan dan juga mempermudah pembaca dalam membaca skripsi ini. Skripsi ini dibagi dalam empat bab.

Adapun masing-masing bab dijelaskan secara ringkas dibawah ini :

BAB I adalah pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian serta cara-cara yang ditempuh dalam proses penelitian. Dari bab ini diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran singkat mengenai pembahasan yang penulis lakukan.

BAB II membahas latar belakang sebelum terjadinya perang Jepang - Cina. Hal-hal yang dibahas adalah masalah kondisi sosial, ekonomi dan politik serta peranan militer dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Jepang.



**BAB III** membahas peristiwa-peristiwa dan masalah-masalah yang terjadi dalam perang Jepang - Cina. Pembahasan dimulai dari peristiwa penyerangan Jepang di Jembatan Marcopolo pada tanggal 7 Juli 1937 hingga peristiwa penyerangan Jepang ke Pearl Harbor pada tahun 1941. Tujuan dibahasnya topik ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Jepang ingin menguasai daratan Cina.

**BAB IV** merupakan penutup. Berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang penulis lakukan.

